



Maksimalisasi Pemberdayaan Optami Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Bayan Lombok Utara

Idham Holid¹, Dwi Wahyudiati¹

¹Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Jl. Pendidikan No.35, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat (83125)

Volume 6 Nomor 1
April 2022: 65-76
DOI: 10.30997/jtm.v6i1.5594

Article History

Submission: 13-04-2022
Revised: 19-04-2022
Accepted: 27-04-2022
Published: 29-04-2022

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter; organisasi; santri; pesantren.

Keywords:

Character Education; organization; Islamic Student; Islamic Boarding school .

Korespondensi:

(Idham Holid)
(210403009.mhs@uinmataram.ac.id)

Abstrak: Salah satu dampak negatif dari era globalisasi adalah menurunnya karakter pelajar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti membawa bacaan porno, bolos kelas, merokok, dan tawuran. Untuk itu, salah satu usaha pondok pesantren untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui OPTAMI. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan OPTAMI dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Bayan Lombok Utara. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun partisipannya Pimpinan Pondok Pesantren, Majelis Pengasuhan, Bagian Pengasuhan, Guru dan Pengurus OPTAMI. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada 2 fungsi dan tujuan dibentuknya OPTAMI diantaranya; menjadi media belajar berorganisasi dan menjadi kepanjangan tangan pimpinan dalam menggerakkan seluruh kegiatan santri, (2) Empat prinsip-prinsip dalam OPTAMI, yakni; Siap memimpin dan siap dipimpin, patah tubuh hilang berganti, Harus mempunyai ketaatan kepada aturan pondok dan Semua kegiatan tidak keluar dari nilai-nilai pendidikan, (3) ada 5 cara untuk mentransformasi nilai-nilai berupa; keteladanan, proses pengkondisian lembaga, penugasan, pengarahan-pengarahan dan KBM (kegiatan belajar mengajar) didalam kelas.

Maximizing Optami Empowerment In Formation Of Santri Character at Nurul Bayan Islamic Boarding School, North Lombok

Abstract: One of the negative impacts of the era of globalization is the decline in the character of students. This can be seen from the various kinds of violations committed by students such as bringing pornographic readings, skipping class, smoking, and fighting. Therefore, one of the efforts of Islamic boarding schools to overcome these problems is through OPTAMI. The purpose of this research is to describe the empowerment of OPTAMI in the formation of the character of students at the Nurul Bayan Islamic Boarding School, North Lombok. The approach used is a qualitative approach with the



type of case study research. The participants were the Leaders of Islamic Boarding Schools, the Parenting Council, the Parenting Section, Teachers and OPTAMI Management. Data collection data using interviews, observation, and documentation. The results showed: (1) there are 2 functions and objectives of the establishment of OPTAMI including; become an organizational learning media and become an extension of the leadership in moving all santri activities, (2) Four principles in OPTAMI, namely; Ready to lead and ready to be led, broken bodies are lost and replaced, Must have obedience to the rules of the cottage and All activities must not be out of educational values, (3) there are 5 ways to transform values in the form of; exemplary, institutional conditioning processes, assignments, directions and KBM (teaching and learning activities) in the classroom.

PENDAHULUAN

Merosotnya karakter pelajar di lembaga pendidikan adalah menjadi salah satu contoh dampak negatif di era modern saat ini, terlihat dari berbagai macam pelanggaran norma-norma yang sering dilakukan oleh para pelajar seperti aksi corat coret seragam, membawa permainan, bahan bacaan atau pornografi, merokok, terlibat dalam narkoba, dan tawuran atau perkelahian di sekolah (Nursisto, 2002 : 2). Gejala menurunnya moral dan karakter tersebut, akan membahayakan keberlangsungan kehidupan bangsa terutama pada perkembangan pelajar sebagai penerus bangsa, oleh karena itu, diperlukan tindakan pencegahan, salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan adalah industri yang sangat penting sebagai bagian dari

kegiatan mencerdaskan anak-anak bangsa dan mampu membentuk karakter anak-anak bangsa yang bermoral dan menerapkan nilai-nilai moral yang sejalan dengan nilai-nilai islami dan budaya bangsa Indonesia. Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaafah (Burnawi, M Arifin, 2012). Pendidikan karakter saat ini sangat penting diajarkan bagi pelajar di tengah banyaknya gempuran pengaruh negatif dari media massa, lingkungan dan media social sehingga menuntut para guru dan orang tua untuk lebih focus menanamkan pendidikan karakter kepada putra putrinya.

Pondok Pesantren Nurul Bayan dari awal berdirinya sudah memaksimalkan kinerja pengurus

OPTAMI (Organisasi Pelajar Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah), dilihat dari seluruh kegiatan yang berkaitan dengan santri diluar KBM, dikoordinir oleh organisasi, seperti; dimulai dari bangun tidur, sholat tahajud dan dilanjutkan dengan sholat subuh, mengontrol kebersihan seluruh area pondok pesantren, mengontrol jalannya bahasa sehari-hari santri yakni bahasa arab dan inggris, mempercepat gerakan santri dari kegiatan satu ke kegiatan yang lainnya, pramuka, olahraga dan banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya. Bisa dikatakan 80% - 90% kegiatan santri dimotori oleh OPTAMI dan ini menunjukkan maksimalisasi peran dan fungsi organisasi.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren dalam rangka mengatasi kemerosotan karakter kepribadian para pelajar adalah dengan maksimalisasi peran dan fungsi pengurus OPTAMI. Untuk itu, lembaga pendidikan pesantren merupakan wadah yang tepat sebagai tempat pembinaan dan pembentukan karakter kepribadian dan kepemimpinan para generasi muda yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai islami. "Salah

satu fungsi OPTAMI adalah sebagai tempat kegiatan siswa di lembaga pendidikan sebagai upaya preventif untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa dan sebagai sarana membantu siswa memahami sikap demokratis di sekolah (Heri Gunawan, 2012 : 263).

Struktur pengurus OPTAMI tidak jauh beda dengan struktur pengurus OSIS yang ada di sekolah umum, hanya saja untuk tugas dan fungsi organisasi yang ada sebagaimana hasil observasi awal peneliti menunjukkan adanya peran dan fungsi yang signifikan berbeda. Pengurus dituntut lebih mandiri sehingga dapat melatih kepemimpinan para pengurus, sehingga kontribusi organisasi terasa sangat membantu jalannya proses pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Bayan. Salah satu contoh, di kepengurusan OPTAMI terdapat Bagian Keamanan, bertugas untuk mengontrol setiap santri, mulai dari kerapian seragam, rambat dan kuku serta mencatat keterlambatan siswa. Kemudian ada bagian kebersihan, bertugas untuk mengontrol kebersihan seluruh area yang ada di pesantren. selanjutnya bagian peribadatan,

bertugas untuk mengontrol setiap ibadah yang dilakukan oleh santri, mulai dari sholat sunnah dhuha, shalat dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya', tahajud dan subuh dan kajian-kajian yang diselenggarakan oleh pesantren baik disiang hari maupun malam hari, dan masih ada bagian-bagian lainnya yang memiliki tugas yang sama pentingnya sehingga proses pendidikan dan pengajaran di pesantren berjalan dengan baik (Kubaisi, 2022).

Pondok Pesantren Nurul Bayan merupakan salah satu pesantren di Kabupaten Lombok Utara yang memfokuskan pendidikan santri tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga diluar akdamik lebih-lebih, sebagaimana kalimat yang sering digaungkan oleh TGH. Abdul Karim Abdul Ghofur selaku pimpinan pesantren bahwa "Pendidikan itu lebih penting daripada pengajaran". Dimana pendidikan yang dimaksud adalah segala macam bentuk kegiatan pendidikan diluar akademik salah satunya adalah pembentukan karakter para santri. Sedangkan pengajaran adalah segala proses pembelajaran yang

dilakukan diruang kelas yang mengacu pada kurikulum (Karim, 2022).

Bentuk - bentuk pelanggaran terhadap Tata Tertib Pondok antara lain; tidak menghormati dan menghargai guru, keluar pondok tanpa izin, bertemu dengan siswa putra - putri tanpa izin, melanggar bahasa, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan madrasah dan lain sebagainya. Adapun jumlah siswa Pondok Pesantren Nurul Bayan yang melanggar tata tertib tersebut dari kelas VII sampai XII pada tahun ajaran 2021 - 2022 Semester Ganjil sebanyak 58 dari keseluruhan santri 650 orang (data bagian pengasuhan santri). Untuk itu melalui maksimalisasi tugas dan fungsi OPTAMI (Organisasi Pelajar Tarbiyatul Mu'allimin Islamiah) diharapkan dapat meminimalisir permasalahan karakter kepribadian dan kepemimpinan santri (Kubaisi, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian tentang "Maksimalisasi pemberdayaan OPTAMI dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Bayan Lombok Utara" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberdayaan OPTAMI di

Pondok Pesantren Nurul Bayan dalam pembentukan karakter santri.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian terdiri dari Pemberdayaan OPTAMI, Karakter Kepribadian Santri, data tentang OPTAMI, dan program OPTAMI. Subyek utama dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren, Majelis Pengasuhan, Bagian Pengasuhan, Guru dan Pengurus OPTAMI. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 1 sampai 30 Maret 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data yaitu dengan pengumpulan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Nurul Bayan merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Jl. Tanjung-Bayan KM. 40, Desa Anyar, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, NTB

yang berdiri pada tanggal 9 November 1991. Salah quisioner yang peneliti tanyakan secara langsung kepada Pimpinan pondok adalah bagaimana cara membentuk karakter santri? TGH. Abdul Karim menjelaskan bahwa ada lima cara membentuk karakter santri atau biasa disebut transformasi nilai, diantaranya; (1) keteladanan, (2) proses pengkondisian lembaga, (3) penugasan-penugasan, (4) pengarahan-pegarahan dan (5) Kegiatan Belajar Mengajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Maret 2022, bahwa apa yang dijelaskan oleh Pimpinan pondok memang benar adanya, dilihat dari keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru ketika sholat dan kegiatan kajian-kajian keislaman yang dilakukan di masjid, guru harus berada di shof sholat terdepan dan dilanjutkan oleh santri-santri lain dibelakangnya, begitu juga dalam hal-hal lainnya.

Berbicara proses pengkondisian lembaga, yang peneliti lihat seperti kewajiban pengurus yang harus tinggal di pondok sementara mayoritas santri boleh pulang liburan. Salah satu pendidikan karakter yang ditanamkan

adalah pengurus harus mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab, karena bisa dibayangkan ketika semua santri libur siapa yang akan mengurus pondok dari kebersihan, proses ibadah dan kegaitan-kegaitan lainnya, tentu harus ada yang bertanggung jawab. Disinilah para santri dilatih kesabaran dan keikhlasannya menunggu pondok ketika waktu liburan.

Adapun yang cara membentuk karakter santri yang ketiga adalah dengan adanya penugasan-penugasan. Hasil observasi peneliti, bahwa seluruh santri mempunyai tugas masing-masing salah satu contoh adalah ketika pagi hari se usai sholat subuh dan tilawatil qur'an, seluruh santri sudah mempunyai tugas masing-masing untuk membersihkan seluruh area pondok, begitu juga pengurus OPTAMI. Disinilah pondok mendidik para santri agar mempunyai prinsip bahwa kebersihan adalah bagian daripada iman. Dan banyak hal lain yang peneliti tidak bisa deskripsikan secara utuh.

Pemberdayaan OPTAMI (Organisasi Pelajar Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah)

OPTAMI adalah singkatan dari organisasi pelajaran tarbiyatul mu'allimin al-Islamiyah yang ada di pondok pesantren nurul bayan Lombok Utara Nusa Tenggara Barat. OPTAMI sama halnya dengan OSIS yang merupakan organisasi tingkat pelajar yang ada di lembaga pendidikan baik di tingkat SMP maupun SMA. Organisasi santri ini sudah berdiri sejak awal, tepatnya setelah tiga tahun pendirian pondok yakni pada tahun pelajaran 1994-1995.

Kemendiknas dalam buku panduan OSIS (2011) memaparkan 3 fungsi OSIS yaitu: (1) sebagai wadah kegiatan siswa di sekolah yang mendukung terselenggaranya

pembinaan siswa (2) Menjadi motivator yang berupaya melatih pikiran siswa untuk terlibat dalam kegiatan siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan; dan (3) sebagai tindakan preventif yang berupaya memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk membantu siswa berintegrasi ke dalam lingkungan, termasuk memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang sehingga OSIS bertanggung jawab untuk terlibat

dalam membuat sekolah lebih aman (siswa) dari ancaman internal dan eksternal dan menjadi sarana pengendalian perilaku siswa dalam sekolah.

Pimpinan pondok pesantren Nurul Bayan menambahkan bahwa fungsi dan tujuan keberadaan OPTAMI di pondok pesantren Nurul Bayan disamping menjadi media latihan berorganisasi adalah menjadi kepanjangan tangan pimpinan pondok atau pengasuh pondok. Untuk itu diharapkan tumbuh pada diri pengurus naluri memimpin, naluri memenej, latihan beradministrasi dan lain-lain. Sehingga pengurus OPTAMI bertugas menggerakkan seluruh kegiatan santri selama 24 jam mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Karena tidak mungkin yang menggerakkan dan membangunkan santri harus pengasuh pondok maka disinilah diperlukan hirarki kepengurusan dari unsur pengasuh turun kebawahnya bagian pengasuhan dan pengurus organisasi (Karim, 2022).

Guru-guru lain juga menambahkan bahwa selain berfungsi memanagerial seluruh kegiatan santri, uniknya pengurus diberikan ruang untuk

membimbing, mengajar santri dalam beberpa hal dan kegiatan, seperti; pemberian vocab harian, pidato 3 bahasa dan kegiatan-kegiatan lainnya (Mawadi, 2022) (Kubaisi, 2022). Karena semua kegiatan santri dibebankan kepada para pengurus OPTAMI, Sehingga jika dipersentasikan keterlibatan pengurus OPTAMI dalam kegiatan santri sekitar 90 - 100%.

Dalam melaksanakan estapet kepemimpinan dan kepengurusan tentu OPTAMI memiliki prinsip-prinsip dalam berorganisasi, diantaranya; (a) Mau memimpin dan siap dipimpin, memiliki makna mengingatkan kita untuk selalu siap ketika diberi tugas apapun, tugas menjadi pemimpin atau tugas jadi yg dipimpin, Jadi orang yang mendengarkan dan jadi orang yang didengarkan. Jangan sampai, mau menjadi pemimpin, tapi tidak mau menjadi yang dipimpin, jangan sampai hanya mau didengarkan perkataannya, tapi tidak mau mendengarkan perkataan orang lain, karena itu penyakit. (b) Patah tubuh hilang berganti, artinya dalam berorganisasi tentu ada batas waktu, tidak selamanya pengurus OPTAMI akan menjadi

pengurus, tentu harus ada penerus daripada OPTAMI. (c) Harus memiliki ketaatan kepada aturan pondok, tentu untuk menjadi pengurus OPTAMI, santri harus memiliki kepribadian dasar berupa ketaatan, agar lebih mudah mengarahkan dan membimbing para santri. (d) Semua kegiatan tidak boleh keluar dari nilai-nilai pendidikan, artinya seluruh program-program yang sudah dicanangkan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak boleh keluar dari nilai-nilai pendidikan.

Masing-masing organisasi tentu mempunyai cara mengelola dan meningkatkan kinerja. Begitu juga dengan Manajemen kerja OPTAMI yang mengacu pada manajemen umum seperti; Planning, organaizing, actuating, controlling, dan evaluation. Adapun proses manajerial OPTAMI dimulai dengan MUKER (Musyawarah Kerja), kemudian hasilnya dituangkan kedalam program-program kerja yang menjadi acuan para pengurus untuk berkegiatan. Setelah itu tentu harus adanya koordinasi baik dengan pengurus lebih-lebih dengan bagian pengasuhan yang bertugas membimbing para pengurus, kemudian para

pengurus diharapkan istiqomah untuk mengawal kegaitan-kegiatan yang sudah berjalan dan terakhir tentu harus ada evaluasi, baik harian maupun mingguan untuk memaksimalkan jalannya program-program kerja tersebut.

Dampak atau pengaruh keberadaan OPTAMI di pondok, sangat luar biasa terasa membantu sehingga; (a) Kegaitan dapat berjalan secara otamaticli, (b) Menjadi tempat pembentukan karakter buildingnya seperti latihan untuk pembentukan karakter dirinya, (c) Menjadi barometer evaluasi bagi mereka, sehingga pondok tahu mana pengurus yang sudah kuat karakternya dan mana yang masing setengah dan berat karakternya terpantau dari keistiqomahan mereka dalam menjalankan tugas-tugas organisasi. Adapun dampak bagi santri junior ialah mereka mengikuti irama yang sudah berjalan, sehingga para pengurus harus senantiasa memberi qudwah kepada santri junior.

OPTAMI merupakan organisasi tingkat pelajar seperti halnya OSIS, hanya saja memiliki perbedaan yang signifikan dalam fungsi dan volume

kerja. Seperti; OPTAMI harus mengawal seluruh kegiatan santri selama 24 jam setiap harinya, sedangkan OSIS bekerja ketika ada event-event tertentu, termasuk dalam jumlah anggota pengurus tentu OPTAMI lebih banyak. Salah satu ciri khas OPTAMI adalah; (a) Lembaga berkegiatan, (b) lebih terfokus dalam pembentukan karakter santri, baik karakter kepribadian maupun kepemimpinannya, (c) Belajar beradministrasi yang di implementasikan dengan segala sesuatu harus ditulis, dicatat, dilaporkan dan dievaluasi. Dan memang sintese atau kibrat pondok pesantren Nurul Bayan dalam berorganisasi adalah pondok modern Darussalam Gontor.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membina akhlak, dan budi pekerti yang menjadi landasan bagi peserta didik untuk berpikir dan bertindak, sehingga membentuk watak bagi peserta didik (Toni, 2019). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang beretika, membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan

rasional, membentuk manusia yang inovatif dan suka bekerja keras, optimis, percaya diri dan patriotik (Sahroni, 2017).

Peningkatan pendidikan karakter dilakukan oleh sekolah dengan prinsip pembinaan pengembangan potensi peserta didik secara terpadu dan holistik, dengan memberikan contoh pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan dan kebiasaan dari waktu ke waktu. Omeri (2015, 464) menerangkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem yang mencakup aspek pengetahuan beserta dasar dan perilakunya untuk mewujudkan nilai-nilai kepribadian. Pengembangan karakter dapat terjadi dengan mengembangkan karakter individu dalam lingkungan sosial dan budaya berdasarkan potensi siswa untuk mendukung kesehatan mental siswa.

Character building adalah proses membangun dari bahan mentah menjadi cetakan yang cocok untuk setiap talenta. Pendidikan di pondok pesantren memegang peranan yang sangat penting dalam membangun

karakter di era globalisasi (Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020).

Dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Nurul Bayan memiliki cara yang beranekaragam, yaitu melalui transformasi nilai-nilai berupa; (a) keteladanan, santri melihat langsung qudwah (keteladanan) mulai dari dewan guru dan pengurus organisasi. (b) proses pengkondisian lembaga, pondok harus menciptakan rutinitas, sunnah dan tradisi, sehingga kondisi yang berjalan di pondok inilah yang membentuk kepribadian santri, mulai harus bangun jam berapa, setelah itu sholat, membaca qu'an, kebersihan, makan dan lain-lain sehingga Rutinitas inilah yang akan membentuk karakter kepribadian santri (c) penugasan, seluruh pengurus organisasi diberikan tugas yang bermacam-macam dari ringan sampai berat, white job sampai black job. (d) pengarahan-pengarahan, karena penugasan dan pengarahan akan melahirkan pembiasaan dan (e) KBM (kegiatan belajar mengajar) didalam kelas.

Adapun karakter santri yang diharapkan pondok adalah secara umum setelah santri menyelesaikan

studinya dipondok, diharapkan santri memiliki karakter kemandirian. Kemandirian pada dasar-dasar keilmuan, kemandirian pada dasar-dasar karakter, kemandirian dalam dasar-dasar khuluqiah. Kemudian ketika berbicara tentang karakter kepemimpinan, pondok memberikan perhatian lebih dan perlu adanya upgrading pembinaan, terlihat dengan adanya pertemuan, pembinaan, evaluasi secara rutin dan bertahap. Untuk itu, santri diharapkan memiliki dasar-dasar karakter kepemimpinan yang starting point utk memaksimalkan potensi mereka kedepan, sehingga diharapkan menjadi kader-kader yang unggul secara keilmuan, karakter kepemimpinan dan kepribadian, dan diharapkan daya ledaknya menjadi lebih besar dan terasa setelah keluar dari pondok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya tentang pemberdayaan OPTAMI dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Nurul Bayan Lombok Utara, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan

OPTAMI dalam pembentukan karakter santri dengan sendirinya include menjadi satu paket, dengan adanya program-program organisasi yang dijalankan dan diterapkan, tanpa disadari sudah menjadi salah satu proses dalam membentuk karakter santri. Sehingga jika dipersentasikan keterlibatan pengurus organisasi dalam menjalan dinamika kegiatan santri di pondok pesantren Nurul Bayan sekitar 90% - 100%, artinya, keberadaan OPTAMI dalam pembentukan karakter santri sangatlah penting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian artikel ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan perhatian yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada : (1). Allah S.W.T yang telah memberi saya kekuatan dan kesabaran dalam membuat artikel ini (2). Dr. Dwi Wahyudiati, M.Pd selaku guru pembimbing dalam pendamping penulisan artikel ini, yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan artikel ini. (3). Seluruh rekan-rekan seperjuangan Program Pasca Sarjana kelas A MPI,

yang dengan dukungan dan kerjasama yang baik sehingga terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burnawi, M Arifin. (2012). Strategi dan kebijakan pembelajaran, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunawan Heri. (2012). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi, Bandung: Afabeta.
- Karim, A. (2022, Maret 21). Pemberdayaan OPTAMI Dalam Pembentukan Karakter Santri. (I. Holid, Interviewer)
- Kemendiknas. (2011). Buku Panduan OSIS, Jakarta: Kemendiknas.
- Kubaisi, A. G. (2022, Maret 21). Pemberdayaan OPTAMI Dalam Pembentukan Karakter Santri. (I. Holid, Interviewer)
- Mawadi, A. (2022, Maret 22). Pemberdayaan OPTAMI dalam pembentukan karakter santri. (I. Holid, Interviewer)
- Nursisto. (2002). Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah : Acuan Siswa, Pendidikan dan Orang Tua, Jakarta: Insan Cendikia.
- Mita Silfiyasari, & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127-135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Humaniora*, 4(1), 115-124. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>

- Toni, I. A. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga. Satya Widya, 35(1), 54-61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>